



### STRATEGI PENGELOLAAN KELAS YANG EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR

Miftahul Jannah<sup>a\*</sup>, Siti Teatresna Nivara<sup>b</sup>, Desty Endrawati Subroto<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, [mifmifta02@gmail.com](mailto:mifmifta02@gmail.com), Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten.

<sup>b</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, [nivaratea@gmail.com](mailto:nivaratea@gmail.com), Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten.

<sup>c</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, [desty2.subroto@gmail.com](mailto:desty2.subroto@gmail.com), Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten.

\* Korespondensi

#### ABSTRACT

*This study aims to describe in depth the procedures for planning, implementing, and evaluating classroom management strategies, as well as the challenges and outcomes that arise from their implementation. The data collection process was carried out primarily through interviews with classroom teachers and direct observation of classroom management. After the data were collected, qualitative analysis of the existing instruments was carried out. The findings of this study indicate that the elementary school teachers surveyed were successful in planning, implementing, and evaluating their classroom management strategies well. They were also able to effectively address the challenges that arose. The implementation of these strategies had a positive impact on improving the quality of student learning, teacher professionalism, and the physical condition of the school environment. Effective classroom management is an important element in creating a comfortable, enjoyable, and productive learning environment. At the elementary school level, students are at various stages of development, so the approach used must be tailored to their needs. Effective teaching requires the implementation of various strategies that support each other. By building rapport with students, setting clear rules, and creating an engaging and supportive learning environment, teachers can help students reach their full potential. Therefore, it is essential for teachers to continue to develop themselves and adapt to changes in the classroom.*

**Keywords:** *strategy, class management, elementary school, student learning activity*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam mengenai prosedur perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi manajemen kelas, serta tantangan dan hasil yang muncul dari penerapannya. Data terkumpul sebagian besar melalui wawancara dengan guru kelas serta observasi langsung terhadap pengelolaan kelas. Setelah proses pengumpulan data rampung, analisis kualitatif dilakukan terhadap instrumen yang digunakan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa para guru di sekolah dasar yang disurvei telah berhasil merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi manajemen kelas mereka dengan sangat baik. Mereka juga mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul secara efektif. Penerapan strategi ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, profesionalisme guru, serta kondisi fisik lingkungan sekolah. Pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu aspek krusial dalam membangun lingkungan belajar yang nyaman, menyenangkan, dan produktif. Di tingkat sekolah dasar, siswa berada pada berbagai tahap perkembangan, sehingga pendekatan yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Pengajaran yang efektif memerlukan penerapan berbagai strategi yang saling mendukung. Dengan membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, menetapkan aturan yang jelas, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan mendukung, guru dapat berkontribusi secara signifikan dalam membantu siswa mencapai potensi terbaiknya. Oleh karena itu, sangat penting bagi para guru untuk terus mengembangkan diri dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam kelas.

**Kata Kunci:** strategi, pengelolaan kelas, sekolah dasar, keaktifan belajar siswa

## 1. PENDAHULUAN

Strategi merupakan sebuah rencana menyeluruh yang mengintegrasikan beragam sumber daya dan kemampuan yang dimiliki, dengan tujuan mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Menurut Greene et al. (2004), fungsi utama strategi adalah membantu kita menetapkan arah yang tepat untuk diambil. Sementara itu, Wheelen dan Hunger (2008) menekankan bahwa strategi melibatkan keputusan dan tindakan manajerial yang berdampak pada kinerja organisasi seiring berjalannya waktu. Sebagai hasil, bisa disimpulkan bahwa strategi merupakan langkah yang diambil untuk menetapkan arah yang tepat bagi suatu organisasi dalam mencapai sasaran yang diinginkannya. Dengan menyusun strategi yang efektif, organisasi dapat memperkuat posisinya di bidang yang digelutinya.

Salah satu tanggung jawab krusial yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik adalah manajemen kelas. Setiap kali pengajar melakukan pekerjaannya, mereka berperan dalam membangun lingkungan kelas yang positif. Tujuan utama dari manajemen kelas adalah menciptakan lingkungan belajar yang optimal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Ketika terjadi gangguan dalam kelas, guru berupaya mengembalikan suasana ke kondisi normal agar kegiatan belajar mengajar tidak terganggu. Sariyatun et al. (2021) menekankan pentingnya pemahaman manajemen kelas bagi setiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.

Strategi pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan yang dirancang guna menciptakan, mempertahankan, dan memulihkan suasana positif dalam proses pendidikan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif. Untuk mencegah gangguan perilaku siswa yang dapat menghambat kegiatan belajar, guru perlu memaksimalkan potensi kelas dengan memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, memahami kebutuhan individual mereka, serta menyediakan dukungan dari seluruh komunitas sekolah (Rosyada, 2004). Dengan menerapkan manajemen kelas yang efisien, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan secara efektif membantu pencapaian sasaran pendidikan. Sasaran utama manajemen kelas bagi pengajar adalah menciptakan serta menjaga suasana belajar yang konstruktif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini sangat penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Untuk mewujudkan suasana yang positif dan meningkatkan kualitas pendidikan, diperlukan metode pengelolaan kelas yang efektif, yang mencakup perencanaan yang jelas, pelaksanaan yang tepat, serta penilaian yang konsisten dan berkelanjutan. Upaya-upaya ini akan berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang berkualitas (Anggraini, 2020).

Namun, dalam praktiknya, pengelolaan kelas sering menghadapi berbagai kendala dan tantangan. Keberhasilan penerapan strategi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk aspek yang berasal dari siswa, guru, serta lingkungan sekolah.

Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam mentransformasikan sikap individu. Pendidikan yang berkualitas mampu mengubah perilaku dan pandangan seseorang, dari yang kurang memahami menjadi lebih mengerti. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif, agar potensi siswa dapat berkembang secara maksimal. Dalam situasi ini, instruktur memainkan peran yang krusial dalam membentuk keadaan tersebut, dengan mendorong perkembangan potensi siswa melalui pendekatan yang terencana dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran (Susanto, 2018).

Pengajaran yang efektif tidak hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya belajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung dan produktif, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terlihat dalam perubahan perilaku mereka. Menurut Morgan (Minarti, 2021:179), pembelajaran dapat menghasilkan perubahan yang permanen pada individu melalui latihan atau pengalaman. Sebagai dampaknya, setiap guru perlu memahami bahwa setiap murid memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan karakteristik ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas dengan baik. Tugas seorang guru lebih dari sekadar mengajar; ia juga mencakup manajemen dan berbagai aspek penting lainnya, seperti pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, dan pencarian solusi terbaik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tantangan yang dihadapi oleh para pengajar tidak hanya terkait dengan aktivitas pembelajaran, tetapi juga mencakup pengaturan kondisi fisik di dalam ruang kelas. Hal ini mencakup penataan ruang belajar serta ketersediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Kedua aspek ini saling berhubungan, karena tujuan utama manajemen kelas adalah menciptakan dan mempertahankan suasana yang efisien serta

mendukung kelancaran proses belajar. Salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang positif selama kegiatan belajar mengajar adalah peran guru dalam pengelolaan kelas. Ruang kelas, sebagai tempat berlangsungnya proses belajar, perlu dikelola dengan baik untuk menciptakan suasana yang mendukung, karena siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar mereka selama pembelajaran.

Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merespons perilaku siswa dengan tepat melalui penerapan berbagai teknik pengelolaan kelas. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda ikuti:

- a) Dekati siswa yang mulai menunjukkan perilaku negatif di kelas dengan sepenuh perhatian.
- b) Berikan umpan balik positif sebagai dorongan untuk memperkuat perilaku baik yang telah mereka tunjukkan.
- c) Lakukan pendekatan secara personal agar siswa merasakan perhatian khusus dari guru.
- d) Terapkan metode kognitif untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.
- e) 5. Pertahankan kejelasan dalam pelaksanaan peraturan yang telah disetujui bersama.

Sangat penting bagi guru untuk selalu memperhatikan siswa dan menghindari penerapan hukuman secara langsung setiap kali terjadi kesalahan (Suwardi dan Daryanto, 2021: 155). Selain itu, pengelolaan kelas juga sangat bergantung pada pengaturan lingkungan fisik. Menurut Loisell, Para guru perlu memperhatikan desain ruang kelas yang ideal dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti keterlihatan, aksesibilitas, fleksibilitas, kenyamanan, serta estetika (Sudarwan dan Daryanto, 2021: 170).

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 02 TAMBAKBAYA. Jl. Syech Nawawi Km.09 Kp.Pasir Haleuang, Tambakbaya, Kec.Cibadak, Kab.Lebak-BANTEN..

### 2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, kami menerapkan metode studi kasus yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Tujuan utama dari pendekatan kualitatif adalah untuk meraih pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif. Dalam hal ini, proses pengumpulan data tidak semata-mata berfokus pada angka, Namun, saya akan lebih mendalami makna yang muncul dalam konteks sosial pendidikan yang sedang saya teliti.

### 2.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber informasi diperoleh baik dari orang-orang maupun dari kelompok. yang memberikan informasi yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi serta wawancara mendalam dengan narasumber. Sumber data dibagi menjadi dua kategori utama:

- a. Data Primer: Data ini diperoleh secara langsung dari sumber melalui pengamatan pada konteks sosial di lapangan, mencakup lokasi kejadian, individu yang terlibat, serta atribut yang ditunjukkan oleh sumber data itu sendiri.
- b. Data Sekunder: Data ini dikumpulkan dari berbagai referensi yang telah muncul sebelumnya dan diakui berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Dalam seluruh proses penelitian, Peneliti memiliki peran yang sangat vital sebagai instrumen utama dalam sebuah penelitian. Mereka bertanggung jawab untuk menetapkan fokus kajian, memilih narasumber, mengumpulkan informasi, serta menilai kualitas data yang diperoleh. Selain itu, peneliti juga melaksanakan analisis dan interpretasi terhadap informasi yang telah dikumpulkan, sehingga dapat merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Untuk memperkaya hasil penelitian, sumber sekunder yang relevan, seperti buku referensi dan artikel penelitian, skripsi, serta dokumen atau arsip dari institusi pendidikan.

Penulisan rujukan dilakukan dengan menuliskan nomor referensi dalam kurung [1,2]. Penulisan referensi diawal kalimat juga sama. Jurnal ini sangat menyarankan untuk memakai aplikasi bantu referensi seperti Mendeley atau EndNote. Mendeley lebih disukai karena tidak memerlukan biaya tambahan untuk lisensi aplikasi.

### 2.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian tahap yang saling terintegrasi. Proses ini dimulai dengan persiapan yang matang sebelum peneliti terjun ke lapangan, dilanjutkan dengan pengumpulan data, dan terus berlangsung hingga seluruh penelitian dinyatakan selesai. Setiap tahap dalam proses ini saling terhubung dan memiliki peran penting

dalam penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data biasanya dilakukan melalui pendekatan induktif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengembangkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan menjadi hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015: 15). Proses analisis ini melibatkan pencarian, pengumpulan, dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara yang sistematis. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah mereduksi, mempresentasikan, menyimpulkan, dan memvalidasi informasi yang telah diperoleh.

#### **2.4 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif, Sangat krusial untuk menerapkan berbagai teknik yang sesuai dengan standar kredibilitas, reliabilitas, dan objektivitas.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan di SDN 2 Tambakbaya melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman siswa selama proses belajar mengajar berkontribusi terhadap kesulitan mereka dalam memahami materi pelajaran. Temuan ini menggarisbawahi perlunya perbaikan dalam metode pengajaran yang diterapkan oleh para guru di kelas. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dipublikasikan oleh Wati dan Trihantoyo (2020), yang menekankan bahwa Pengelolaan kelas yang efektif adalah kunci untuk meraih tujuan pembelajaran secara optimal.

Pengelolaan kelas yang baik memerlukan kerjasama harmonis antara siswa dan guru, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif. Di samping itu, Evaluasi hasil pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting. Untuk mencapai pengelolaan kelas yang efektif, para guru perlu menerapkan cara yang tepat, karena setiap guru biasanya memiliki pendekatan yang berbeda. Sebagaimana dinyatakan oleh Stephanie K. Marrus, strategi adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk merencanakan kegiatan jangka panjang yang ingin dicapai (Suryanti, 2021). Dalam konteks pendidikan, strategi yang digunakan oleh guru dapat dipahami sebagai metode yang dirancang untuk mendukung dan memudahkan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh guru dalam pengelolaan kelas memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan siswa.

#### **3.1 Faktor Pendukung dalam Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung yang saling terhubung. Dalam konteks ini, terdapat beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan, yaitu kurikulum, fasilitas bangunan, peran guru, keterlibatan siswa, dan dinamika kelas. Setiap elemen ini memiliki kontribusi yang signifikan dan berpengaruh satu sama lain. Berikut adalah penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut:

##### **3.1.1. Kurikulum**

Penerapan kurikulum di sekolah sangat menentukan aktivitas di dalam kelas dan efektivitas proses pembelajaran dalam membentuk karakter siswa. Sekolah yang menggunakan kurikulum tradisional cenderung menciptakan suasana kelas yang monoton. Sebaliknya, sekolah dengan kurikulum modern mampu menghadirkan lingkungan belajar yang lebih dinamis, mendukung interaksi, dan mendorong perkembangan siswa secara optimal.

##### **3.1.2. Bangunan dan Sarana Kelas**

Perencanaan gedung sekolah harus memperhatikan jumlah dan luas ruang kelas, serta tata letak dan dekorasi yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Meskipun kurikulum dapat mengalami perubahan, bangunan dan ruang kelas biasanya bersifat tetap. Oleh karena itu, kreativitas dalam pengaturan ruang kelas menjadi sangat penting untuk menjaga fleksibilitas dalam pengelolaan kelas.

##### **3.1.3. Peran Guru**

Program pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif tanpa pengelolaan yang baik dari guru. Peran guru sangatlah krusial, karena mereka bukan hanya pemimpin di dalam kelas, tetapi juga fasilitator utama yang mengarahkan proses pembelajaran.

##### **3.1.4. Siswa**

Siswa adalah elemen kunci dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan cara itu, aktivitas pendidikan dapat dijalankan dengan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Sebagai individu yang sedang tumbuh, siswa memerlukan rasa kebersamaan dan penerimaan di dalam kelas agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Rasa diterima oleh teman-teman sekelas menjadi faktor penting dalam menciptakan

suasana belajar yang dinamis, yang pada gilirannya mempengaruhi rasa tanggung jawab siswa terhadap kelas. Hal ini berdampak langsung pada perkembangan dan pertumbuhan mereka.

### **3.1.5. Dinamika Kelas**

Kelas merupakan sebuah ruang sosial yang dinamis, yang seharusnya dimanfaatkan oleh setiap guru untuk mendukung kebutuhan pendidikan siswa. Dinamika kelas mencerminkan berbagai aktivitas yang berlangsung di dalam ruang belajar. Secara terarah, didorong oleh kreativitas dan inisiatif siswa sebagai bagian dari kelompok. Oleh karena itu, setiap pengajar atau wali kelas harus melakukan inovasi dalam mengarahkan berbagai ide, pendapat, saran, kemampuan, potensi, dan energi siswa agar dapat diwujudkan dalam kegiatan yang bermanfaat.

### **3.2 Faktor yang Menghambat Proses Pengelolaan Kelas**

Proses pengelolaan kelas dipengaruhi oleh berbagai elemen penting yang berperan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Beberapa faktor ini dapat menjadi penghambat dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Namun di sisi lain, juga menghadapi sejumlah hambatan yang dapat muncul dari berbagai sumber. Faktor-faktor ini meliputi peran guru, karakteristik peserta didik, lingkungan keluarga, dan ketersediaan fasilitas. Dalam praktiknya, tantangan-tantangan ini akan selalu ada, dan seiring berjalannya waktu, tantangan baru mungkin muncul.

#### **3.2.1. Guru**

Sebagai pengajar, guru tidak lepas dari kekurangan yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola kelas dengan efektif. Kekurangan-kekurangan ini bisa menjadi penghalang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

#### **3.2.2. Peserta Didik**

Peserta didik di dalam kelas merupakan individu-individu yang membentuk komunitas kecil, baik di dalam ruang belajar maupun di lingkungan sekolah. Mereka perlu memahami hak dan kewajiban sebagai anggota komunitas tersebut serta pentingnya saling menghormati. Apabila mereka kurang menyadari tanggung jawab ini, proses pengelolaan kelas dapat terhambat secara signifikan. Oleh karena itu, kesadaran tinggi terhadap hak dan kewajiban dalam proses belajar sangat penting untuk setiap peserta didik.

#### **3.2.3. Keluarga**

Perilaku peserta didik di kelas sering kali mencerminkan kondisi di lingkungan keluarga mereka. Contohnya, sikap otoriter orang tua dapat tercermin dalam perilaku siswa yang menunjukkan agresivitas atau apatisme. Banyak masalah yang dihadapi oleh guru sebenarnya memiliki keterkaitan erat dengan keadaan di rumah. Kebiasaan buruk dalam keluarga, seperti ketidakteraturan, kurangnya disiplin, kebebasan yang berlebihan, atau pengawasan yang terlalu ketat, dapat menjadi faktor yang mendorong peserta didik untuk melanggar aturan di kelas.

#### **3.2.4. Fasilitas**

Ketersediaan fasilitas di sekolah merupakan faktor penting dalam mendukung program pengajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kekurangan fasilitas yang memadai dapat menjadi kendala besar dalam proses belajar mengajar. Beberapa tantangan umum terkait fasilitas mencakup jumlah peserta didik yang melebihi kapasitas, ukuran ruang kelas yang tidak memadai, serta keterbatasan alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan.

### **3.3 Upaya Mengatasi Masalah dalam Pengelolaan Kelas**

Guru memberikan peringatan dan nasihat sebagai langkah awal dalam mengatasi masalah pengelolaan kelas, baik untuk siswa secara individu maupun kelompok. Jika peringatan dan saran ini diabaikan, guru akan melakukan pendekatan yang lebih personal kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Namun, apabila perilaku yang tidak diinginkan tetap berlanjut, guru akan melaporkan situasi tersebut kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK) serta wali kelas, agar mendapatkan penanganan yang lebih tepat.

Sumber: Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2021). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>

### 3.4 Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi dapat dipahami sebagai metode atau taktik yang dirancang untuk meraih tujuan tertentu. Menurut Rosyada, strategi pengelolaan kelas adalah suatu pola atau pendekatan yang disusun dan diterapkan secara sistematis. Dengan penerapan strategi yang sesuai, proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan menghasilkan hasil yang diharapkan (Makinudin, 2021: 14). Selain itu, penggunaan strategi yang efektif sangat penting untuk meminimalisir gangguan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dalam pengelolaan kelas sangat ditentukan oleh kemampuan guru untuk mengenali masalah yang dihadapi siswa secara akurat.

Sebuah penelitian di SDN 2 Tambakbaya menunjukkan bahwa para guru di sekolah ini telah menguasai strategi pengelolaan kelas dengan baik. Keahlian mereka dalam memilih pendekatan yang tepat untuk Menghadapi berbagai tantangan dalam manajemen kelas, baik di tingkat pendidikan dasar maupun menengah, merupakan hal yang sangat penting. Dengan cara ini, manajemen kelas yang efektif dapat dicapai. memanfaatkan berbagai pendekatan, termasuk pendekatan berbasis kekuasaan, ancaman, pengajaran langsung, modifikasi perilaku, sosio-emosional, kolaboratif, serta pendekatan eklektik yang menggabungkan beberapa metode (Karwati dan Priansa, 2021: 11).

Di SDN 2 Tambakbaya, para guru menerapkan beragam pendekatan dalam proses pembelajaran. Namun, hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa enam pendekatan yang paling dominan adalah otoriter, berbasis ancaman, pengajaran langsung, perubahan perilaku, sosio-emosional, dan kolaboratif (kerja kelompok). Para guru sering menggabungkan beberapa pendekatan ini untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar.

### 3.5 Pendekatan Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah elemen penting dalam kehidupan kita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi kedisiplinan diartikan sebagai ketaatan terhadap aturan-aturan yang perlu diikuti. Kata "disiplin" berasal dari bahasa Latin, yaitu "disciplina" dan "discipulus," yang terkait dengan bimbingan dan status seorang siswa. Menurut New World Dictionary, disiplin diartikan sebagai metode pendidikan yang bertujuan untuk mengatur diri sendiri dan menghasilkan suasana yang teratur dan efisien. Kedisiplinan mencerminkan sikap taat terhadap aturan dan berperan sebagai alat untuk mengembangkan pengendalian diri, terutama dalam situasi yang menyimpang dari ketentuan.

Kedisiplinan sangat terkait erat dengan konsistensi, kerja keras, dan upaya untuk mengatasi rasa malas demi meraih hasil terbaik. Pengertian disiplin sering kali dipahami sebagai petunjuk dari pendidik kepada murid, dengan keinginan agar siswa dapat menumbuhkan sikap taat terhadap norma yang disepakati dalam ruang kelas dan sekolah.

#### Ali Imron membagi kedisiplinan menjadi tiga konsep utama:

##### a. Disiplin Otoritarian

Dalam konsep ini, siswa dianggap disiplin jika mereka duduk tenang dan fokus pada penjelasan guru. Mereka diharapkan mematuhi semua perintah tanpa mempertanyakan, seringkali di bawah tekanan yang menimbulkan rasa takut, sehingga siswa merasa terpaksa untuk mematuhi.

##### b. Disiplin Permissive

Konsep ini memberikan kebebasan lebih kepada siswa di dalam kelas. Aturan yang diterapkan cenderung lebih longgar, sehingga memungkinkan siswa berperilaku sesuai keinginan asal tindakan tersebut dianggap positif. Pendekatan ini jelas berbeda dari disiplin otoritarian.

##### c. Disiplin Kebebasan yang Terkendali

Konsep ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sesuai keinginan mereka, sambil tetap menyadari konsekuensi dari setiap tindakan. Ini merupakan perpaduan antara disiplin otoritarian dan permissive.

Dengan memahami berbagai pendekatan kedisiplinan ini, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Sasaran terpenting dari disiplin adalah untuk mendidik seseorang dalam cara mengatur diri sendiri, menghargai orang lain, dan mengikuti ketentuan yang telah ada. Dalam konteks pendidikan, penerapan disiplin yang jelas sangat penting bagi siswa, terutama dalam menetapkan norma perilaku yang harus dipatuhi dan yang sebaiknya dihindari. Pembentukan kedisiplinan memiliki peranan krusial agar siswa dapat:

- 1) Menyerap pengetahuan dan memahami aspek sosial dengan lebih baik.
- 2) Menyadari hak dan kewajiban mereka serta memahami larangan yang perlu di jauhi.
- 3) Membedakan antara tindakan positif dan tindakan negatif.
- 4) Mempelajari cara mengatur keinginan agar bisa bertindak secara independen tanpa perlu diingatkan oleh orang lain merupakan bagian dari upaya untuk membangun disiplin.

#### 4. KESIMPULAN

Seseorang yang berfungsi sebagai pengelola kelas diharapkan memiliki kemampuan yang cukup untuk memperbaiki disiplin siswa. Salah satu aspek penting dalam manajemen kelas adalah pengelolaan kedisiplinan, sehingga guru perlu menguasai keterampilan yang efektif dalam mengatur disiplin di kalangan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Morgan (Minarti, 2021:179) Proses pembelajaran yang efektif.
- [2] (Sudarwan dan Daryanto, 2021: 170) bagaimana penataan ruang kelas yang ideal.
- [3] Novan Ardy Wiyani, salah satu kegiatan yang tak kalah pentingnya dalam kegiatan manajemen kelas adalah membina kedisiplinan peserta didik. Guru sebagai seorang manajer kelas dituntut pula untuk memiliki ketrampilan dalam membina kedisiplinan peserta didik tersebut. Op Cit, hal.159
- [4] Jamal Ma'ruf Asmani, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif, Diva Press, Jogjakarta, 2021, hal.88
- [5] Novan Ardy Wiyani, dapat dikatakan bahwa ketika peserta didik di dalam kelas disiplin maka kelas akan menjadi kondusif. Op Cit, hal.160
- [6] Isnanto, S. P. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas di Sekolah Dasar, 7-24.
- [7] Yantoro. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas yang Efektif dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin, 586-592.
- [8] Isnanto, I., Pomalingo, S., & Harun, M. N. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Glasser, 4(1), 7. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.392>
- [9] Jurnal Pendidikan Glasser p-ISSN : 2579-5082 e-ISSN : 2598-2818 DOI : <http://10.32529/glasser.v4i1.392>
- [10] Djamarah, S. B., & Aswan, Z. (2006). Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi). In Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Kristi Makatika, M., Yeni Verawati Wote, A., Oxianus Sabarua, J., Halmahera, U., Kunci, K., Ruang Kelas, M., & Aktif, P. (2022). Hubungan Pengelolaan Kelas Dengan Keaktifan Belajar Siswa. Jurnal Dikdas Bantara, 5.
- [12] Zahroh, L. (2021). PENDEKATAN DALAM PENGELOLAAN KELAS. Jurnal Keislaman, 1(2). <https://doi.org/10.54298/jk.v1i2.3364>
- [13] Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan, 5(1). <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- [14] Jurnal Simki Pedagogia, Volume 5 Issue 2, 2022, Pages 200-208 Available online at: <https://jiped.org/index.php/JSP>
- [15] Hilali, E.H. 2012. Pentingnya Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran. Jurnal. vol: 3, hal: 130. Diambil pada tanggal 08 Maret 2018 dari <http://www.ejournal.iainjambi.ac.id/index.php/edubio/article/view/371>
- [16] Isnanto, Samsipamalingu, Meldiana harun. (2020). Strategi pengelolaan kelas disekolah dasar, Volume 4 Issue 4, (2020) <http://10.32529/glasser.v4i1.392>
- [17] Puspitaningrum, E. 2017. Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas Di SD Negeri Minomartani 2. Jurnal Pendidikan. Diambil pada tanggal 26 Juni 2018 dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/6604/6370>
- [18] Angraini, R. (2020). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS. Pendidikan Aud, 1(mei 2020).